

**Pekerja di Bawah Umur dalam  
Seni Lukis Realis**



**WINARNO**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Karya Akhir**

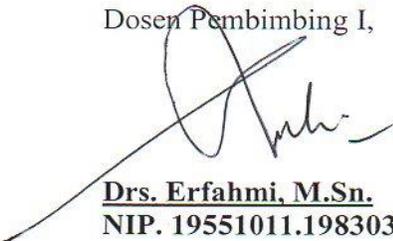
**PEKERJA DI BAWAH UMUR DALAM SENI LUKIS REALIS**

Nama : Winarno  
NIM : 1101072  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Juli 2016

Disetujui untuk Ujian:

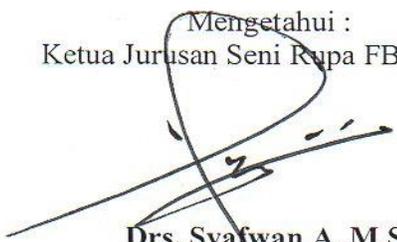
Dosen Pembimbing I,

  
**Drs. Erfahmi, M.Sn.**  
NIP. 19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II,

  
**Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.**  
NIP 19590524.198602.1.001

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP,

  
**Drs. Syafwan A, M.Si**  
NIP. 19570101.198103.1.010

## **Abstrak**

Tujuan dalam penciptaan karya ini untuk memvisualisasikan kondisi sosial masyarakat bawah seperti, pekerja di bawah umur dalam bentuk karya lukis realis. Perwujudan ide-ide atau gagasan, menghadirkan anak-anak yang bekerja dan divisualisasikan dalam bentuk karya lukisan realis yaitu, konsep berkesenian yang memperlihatkan peniruan sesuai dengan kenyataan dan mengenyampingkan kepentingan pribadi. Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat minyak di atas kanvas. Bentuk visual dari karya lukis realis dengan judul karya adalah: 1) Menjual kayu bakar, 2) Penjual kue, 3) Servis mobil, 4) Tambal ban, 5) Penjual bakso keliling, 6) Pikul batu, 7) Pemecah batu, 8) Bongkar hasil laut, 9) Penarik gerobak, dan 10) Jual somai.

## **Abstrak**

The purpose of creating these art work is visualized a issue in society. One of interesting issue is underage worker. All of ideas reated to this issue wil visualized though realist painting, realis painting is kind of art work whach minies all of shape ingnoring subjektiviti. Along the progress of these art works, painter is using oil and canvas as media. The issue of underage works will titles, such as: 1) Firewood seller, 2) Bread seller, 3) A Mechanik, 4) A flat tire repair man, 5) Street meatballs seller, 6) stone potter, 7) Stone bearer, 8) Potter on the harbor, 9) Chart puling man, and 10) Siomay seller

## PEKERJA DI BAWAH UMUR DALAM KARYA LUKIS REALIS

Winarno, Erfahmi, Abd. Hafiz  
Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan Seni  
[winarnocaniago@yahoo.com](mailto:winarnocaniago@yahoo.com)

### Abstract

The purpose of creating these art work is visualized a issue in society. One of interesting issue is underage worker. All of ideas reated to this issue wil visualized though realist painting, realis painting is kind of art work which minies all of shape ingnoring subjektiviti. Along the progress of these art works, painter is using oil and canvas as media. The issue of underage works will titles, such as: 1) Firewood seller, 2) Bread seller, 3) A Mechanik, 4) A flat tire repair man, 5) Street meatballs seller, 6) stone potter, 7) Stone bearer, 8) Potter on the harbor, 9) Chart puling man, and 10) Siomay selle.

Kata kunci: Pekerja di bawah umur, seni lukis, realis

### A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara besar, telah menghasilkan banyak kemajuan seperti dunia industri. Banyak pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan besar yang didirikan untuk membantu masyarakat mengelola sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan. Begitu juga perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan. Meskipun telah banyak kemajuan dan perkembangan, namun masih banyak tantangan persoalan bangsa ini yang belum terselesaikan, seperti kemiskinan dan permasalahan perlindungan terhadap hak-hak di antaranya seperti yang diberitakan oleh media masa.

Dipublikasikan oleh media cetak harian Kompas Tanggal (26, Juni, 2012). Laporan menunjukkan sebanyak 2,3 juta anak berusia 7-14 tahun merupakan pekerja anak di bawah umur. Mereka tidak dapat menikmati hak-hak dasar atas pendidikan, keselamatan fisik, perlindungan, bermain dan rekreasi. (<http://kompas.com>)

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh media cetak atau media masa di atas menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia yang berusia di bawah 14 tahun sebagian besar adalah pekerja di bawah umur, yang tidak bisa menikmati hak-haknya untuk mendapat pendidikan dan memilih jalan menjadi pengemis, pengamen, pemulung, bekerja di pertambangan, dan menjadi pembantu rumah tangga. Melihat dari kasus yang berkembang di media masa maupun data-data yang dikeluarkan oleh para peneliti tentang pekerja di bawah umur, seharusnya pemerintah lebih cepat menanggapi permasalahan ini

Dari permasalahan kehidupan sosial masyarakat bawah maka penulis memilih kehidupan anak-anak di bawah umur dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir, dari tema tersebut penulis mengangkat judul **“Pekerja di Bawah Umur dalam Seni Lukis Realis”**.

Dalam proses pembuatan karya ini penulis mengacu pada pelukis Dullah, Sudjojono dan Barlin. Dullah memiliki Ciri-ciri dengan latar belakangnya gelap, sedikit mendapatkan cahaya, kemudian pada objeknya sendiri terlihat lebih terang dan tegas. Soedjojono dengan ciri khas kasar atau

bertekstur dan dalam lukisannya banyak mengangkat kehidupan sosial masyarakat. Barlin memiliki ciri khas pada lukisannya lebih halus dan warnanya monokrom. Namun yang menjadi pembeda dengan karya penulis adalah jika Dullah dan Soedjojono mengangkat kondisi sosial masyarakat tertindas oleh kolonial penjajah Belanda dan penjajah asing. Sedangkan pada karya penulis mengangkat kondisi masyarakat yang masih menderita sesudah bangsa Indonesia terbebas dari penjajah. Perbedaan bentuk lukisan penulis dengan karya acuan terletak pada kecerahan warna, lukisan acuan pada objek utama warnanya lebih terang, tampak menonjol dan latar belakang lebih gelap. Sedangkan pada karya penulis objek utama warnanya tampak redup.

Pengertian anak berdasarkan Undang-undang Tahun 1948 No. 12 Peraturan tentang Undang-undang Kerja Tahun 1948. Pasal 1 (satu), alenia 1 (c):“Anak-anak, ialah orang laki-laki maupun perempuan, yang berumur 14 (empat belas)tahun kebawah. Sedangkan Menurut Nadin, (2006:1),

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa, sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri, dan sejahtera, menjadi sumberdaya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Dalam Modul Penanggulangan Pekerja Anak, Sudaryanto (2005:10) bahwa pekerja anak adalah, segala jenis pekerjaan yang dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan, serta membahayakan tumbuhkembangnya anak.

Menurut pendapat organisasi perburuhan Internasional (2009:7) bahwa:

Yang dimaksud dengan pekerja anak meliputi semua anak yang bekerja pada jenis pekerjaan yang, oleh karena hakikat dari pekerjaan tersebut atau oleh karena kondisi-kondisi yang menyertai atau melekat pada pekerjaan tersebut ketika pekerjaan tersebut dilakukan, membahayakan anak, melukai anak (secara jasmani, emosi dan atau seksual), mengeksploitasi anak, atau membuat anak tidak mengenyam pendidikan.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya, seperti yang dijelaskan dalam Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Pekerja Anak tentang hak anak yang ditetapkan tahun 1989 dan menjabarkan hak-hak dasar anak adalah, dilindungi dari eksploitasi ekonomi, melakukan pekerjaan yang berpotensi mengandung risiko bahaya, mengganggu pendidikan anak, membahayakan kesehatan, perkembangan jasmani, mental, rohani, moral dan sosial anak ( Boulton, 2009:24),

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa setiap anak memiliki haknya masing-masing seperti hak untuk dilindungi dari bergai bentuk eksploitasi yang dapat menghambat perkembangan anak, hak untuk memperoleh pendidikan, hak bermain dan rekreasi, hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya, hak untuk kebebasan berpikir, berhati nurani dan beragama, hak untuk pengembangan kepribadian dan sebagainya.

Dalam Psikologi Perkembangan Khairani (2013:62-68), dijelaskan:

tugas dan kewajiban anak adalah belajar membuat hubungan emosional yang makin matang dengan lingkungan sosial baik

di rumah maupun di luar rumah, makin mengembangkan keterampilan motorik, belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin, dan mengembangkan kemampuan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tugas dan kewajiban anak adalah, menghormati orang tua, mencintai keluarga, masyarakat, menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, melaksanakan etika dan akhlak yang mulia, menyempurnakan pemahaman mengenai konsep-konsep sosial, belajar membuat hubungan emosional di masyarakat, mengembangkan kemampuan motorik, bermain peran, dan mengembangkan kemampuan intelektual.

Perlindungan Hukum berdasarkan Undang-undang terhadap anak adalah:Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969.

Sebagai dasar pembentukan peraturan mengenai ketenagakerjaan telah memberikan perlindungan kepada para pihak, sebagai mana dapat dilihat pada pernyataan : memberikan ancaman pidana atas pelanggaran kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000,- ( Tjahjanto, 2008:36)

Seorang anak yang seharusnya menjadi penerus bangsa yang cerdas dan berilmu pengetahuan, masih saja tidak mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Dengan bekerja di bawah umur akan menghambat penyempurnaan pemahaman mengenai konsep-konsep sosial, belajar membuat hubungan emosional di masyarakat, pengembangan kemampuan motorik, bermain peran, dan mengembangkan kemampuan intelektual. Hal itu sedikit banyaknya akan

menggugah hati dari pada seniman untuk mengangkat kehidupan mereka ke dalam bentuk karya seni, seperti yang dijelaskan Collingwood (1974), mengatakan seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbol dari prasaan manusia, bentuk-bentuk simbol yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman (Kartika, 2003:1)

Sedangkan Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa, yang mengapresiasi pengalaman artistik seorang seniman melalui bidang dua dimensi, sekaligus sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis mengolah unsur (titik, garis, bidang, tekstur, warna, dan gelap terang) dan prinsip ( kesatuan, keselarasan, irama, gradasi, proporsi, komposisi, dan keseimbangan) melalui pertimbangan yang estetik ( Kartika, 2003: 25).

Karya seni lukis inipun memiliki corak, salah satunya adalah lukisan realis. Pelopor realis adalah Gustave Courbet (1819-1977), Ia terkenal dengan ucapannya “Perlihatkan malaikat padaku maka aku akan melukisnya” ( Prihadi, 2006:14).

Seni lukis realis yaitu suatu lukisan yang menggambarkan dengan objek yang sebenarnya ataupun berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari dari karakter, suasana, dilema, dan objek, untuk mencapai tujuan yang lebih hidup. Pada umumnya para pelukis realis akan melukis apa yang dilihatnya dengan menggabungkan bakatnya agar lukisan terlihat lebih hidup seperti apa yang dilihat dan dibayangkan nya(<http://www.lukisan.pelukisrealis.com> terkenal di-Indonesia).

## B. Pembahasan

### 1. Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan ide-ide seni lebih kepada penggambaran pekerja di bawah umur. Segala sesuatu yang terlihat di sekeliling penulis yang tidak sesuai dengan yang semestinya. Anak-anak yang tidak memperoleh hak yang sama dengan menjadi pekerja diusia mereka yang masih seharusnya belajar dan mempersiapkan diri menjadi penerus bangsa yang baik. Dalam visualisasi karya adanya figure anak yang sedang mengangkat kayu bakar untuk dijual, seorang anak yang masih mengenakan seragam sekolah sedang berjualan kue, seorang anak yang menjadi pekerja di bengkel dengan wajah dan tubuh bergumul oli, penggambaran seorang anak yang sedang mengangkat batu, menjual bakso dan somai serta membongkar ikan dari laut serta visual lainnya yang menjelaskan tentang anak-anak yang bekerja dan tidak mendapatkan hak yang sama.

### 2. Metode/ Proses penciptaan

Perwujudan ide-ide seni, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, penulis melakukan pengamatan terkait dengan tema yang penulis angkat, mencari dan menelaah masalah-masalah yang berkaitan tentang pekerja di bawah umur. Kemudian pada tahap elaborasi, penulis mulai memilah-milah fenomena yang terlihat di sekitar dan patut untuk divisualisasikan dalam bentuk karya lukis. Setelah selesai pada tahap elaborasi

masuk kepada tahap sintesis yaitu tahap pembuatan konsep karya. Ketika konsep karya sudah tercipta, masuk kepada realisasi konsep yaitu menciptakan karya dua dimensi yaitunya lukisan bercorak realis. Sebelum menuangkan ke bidang kanvas terlebih dahulu melakukan acc sketsa pada pembimbing I dan pembimbing II. Terakhir adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini penulis melakukan finishing karya, persiapan pameran seperti pembuatan catalog sampai kepada pameran karya akhir yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2016 di Galeri Fakultas Bahasa dan Seni UNP.

### 3 . Deskripsi Penciptaan

Berdasarkan hasil cipta karya dengan tema pekerja di bawah umur dalam karya seni lukis realis, penulis menghasilkan 10 karya lukisan dengan corak realis. Visualisasi karya berupa penggambaran pekerja di bawah umur.



Pada lukisan pertama ini terlihat garis-garis yang terbentuk dari perbedaan warna, sedangkan permukaan lukisan terlihat kasar, bertekstur, dan

objek utama pada lukisan di atas terletak pada di tengah-tengah karya yaitu seorang anak yang memikul kayu bakar. Celana berwarna merah yang sudah kusam diikat dengan seutas tali menunjukkan tingkat taraf hidup pada masyarakat bawah dan badanya terlihat kekar menunjukkan kerasnya pekerjaan yang dilakukan.



Permukaan lukisan kasar dan bertestur, latar belakang menggambarkan perkampungan yang berwarna gelap menunjukkan suramnya kehidupan di perdesaan. Pada lukisan ini warna merah dan putih lebih ditonjolkan ini menunjukkan identitas Indonesia sebuah gambaran seperti inilah kehidupan anak-anak di Indonesia saat ini yang harus bekerja sambil bersekolah demi menggapai cita-citanya.



Permukaan lukisan terlihat kasar dan bertekstur, penggunaan warna lebih tampak gelap pada latar belakang dan sedikit terang pada mobil dan pada wajah anak yang sedang memperbaiki mobil ini menunjukkan tempat anak ini bekerja pada lingkungan yang kotor dan kumuh. Banyak anak-anak yang harus putus sekolah mau pun yang bekerja sambil sekolah, karena tuntutan ekonomi setiap pekerjaan harus dilakoni seperti menjadi tukang servis mobil tanpa pengalaman apapun dan tanpa ijazah keahlian. Aktivitas ini harus digeluti untuk mendapatkan rupiah demi membantu orang tua.



Gambaran seorang anak yang sedang menambal ban motor, tangan kanannya sedang mengikis bagian ban yang bocor dengan menggunakan gergaji besi pada bagian yang akan ditambal. Bertopi warna merah- putih, baju abu-abu, dan memakai celana pendek. Di tangan serta lengannya terlihat sisa-sisa oli menempel. Topi yang berwarna merah-putih merupakan warna bendera Indonesia, ini menunjukkan bahwa seperti inilah aktivitas anak-anak di Indonesia pada saat ini yang harus bekerja menjadi penambal ban kendaraan bermotor, seharusnya pekerjaan ini tidak dilakukan pada masa-masanya.



Kerasnya kehidupan di kota besar memaksa setiap orang maupun anak-anak yang tinggal di sudut-sudut kota untuk melakukan pekerjaan apa pun asalkan mendapatkan uang untuk makan. Mereka juga harus bertahan hidup di sudut-sudut kota besar dengan suasana perkampungan kumuh, dan sering banjir.



Seorang anak yang sedang memikul sekeranjang batu memakai baju berwarna biru yang kumal kena abu yang berasal dari kotoran batuan. Pekerjaan ini dilakukan oleh anak-anak yang kemampuan fisiknya tidak seperti orang tua pada umumnya akan mudah menyebabkan kecelakaan seperti patah tulang, cedera otot, dan kecelakaan lainnya. Jika ini terjadi tentunya masa tumbuh dan berkembang anak akan terhambat.



Pada lukisan di atas menggambarkan seorang anak yang sedang memecah batu di bawah tebing-tebing batu cadas. Pekerjaan seperti ini tidak

seharusnya dilakukan oleh anak-anak. Hal itu hanya akan menghambat perkembangan anak, proses pendidikan serta membahayakan.



Pada lukisan di atas seorang anak sedang membungkuk mendorong tong yang berisi ikan. Pagi-pagi seharusnya anak-anak harus berangkat ke sekolah, dan belajar untuk dapat menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Jika ini terjadi maka hak anak akan terabaikan seperti hak memperoleh pendidikan, kesehatan, memperoleh waktu rekreasi dan waktu luang untuk belajar.



Gambaran menarik sebuah gerobak kosong untuk mencari barang-barang bekas yang menggambarkan suatu kondisi perekonomian bangsa dewasa ini. Menarik gerobak keliling-keliling kota terutama komplek-komplek perumahan, mengais-ngais tempat pembuangan akhir sampah dan berharap menemukan barang-barang bekas yang bisa dijual. Pekerjaan ini bukan hanya digeluti oleh orang tua tapi juga anak-anak untuk membantu ekonomi orang tua.



Seorang anak menjual somai keliling kampung memakai topi berwarna hitam untuk menghindari panasnya matahari. Menjual Somai dengan

cara dipikul menawari pada setiap orang berharap orang-orang bersedia untuk membeli, dan berharap dagangan laris. Jika pekerjaan ini dilakukan oleh anak-anak dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya anak, terganggunya proses belajar, terganggunya perkembangan mental, terganggunya lingkungan sekitar.

## B. Kesimpulan dan Saran

Melalui karya yang berjudul Pekerja di bawah umur ini diharapkan para penikmat seni atau masyarakat pada umumnya bisa mengetahui bahwa di Indonesia masih terjadi kesenjangan sosial yang semakin memburuk. Anak-anak yang dipaksa oleh kerasnya kehidupan memilih bekerja seperti orang tua pada umumnya, membantu ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Semoga pemerintah memberikan tempat bagi orang-orang miskin atau orang-orang yang berpenghasilan rendah untuk bisa mendapatkan penghasilan yang memadai.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erfahmi, M. Sn. dan Pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.

## Daftar rujukan

- Boulton, Alan. 2009. *Serikat Pekerja/Serikat Buruh Dan Pekerja Anak*. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional.
- Kartika, Sanny, Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Moderen*. Surakarta: UGM
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologo Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nadin, 2006. Pekerja Anak dan Permasalahannya. *Jurnal GEA* Jurusan Pendidikan Geografi. Jakarta: FPIPS UPI
- Prihadi, Bambang. 2006. Diktat Mata Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat II. Yogyakarta: FBS UNY
- Sudaryanto. 2005. *Modul penanggulangan Pekerja anak*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI
- Tjahjanto, Eka. 2008. *Implementasi Peraturan Perundang-undangan Ketenaga Kerjaan Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [http://www. Kompas.com](http://www.kompas.com) Juta Anak Menjadi Pekerja Di Bawah Umur, diakses 2 Desember 2014
- [http://www. lukisan. pelukis realis terkenal di-Indonesia](http://www.lukisan.pelukisrealis.com), diakses tanggal 18 Maret 2015